

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.¹ Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.² Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.³ Berarti studi kasus meneliti fenomena kontemporel secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan kondisi yang sebenarnya, dengan secara deskriptif. Lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologi.

¹Iman gunawan, *Metode penelitian kualitatif : teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal. 115

²*ibid.*,hal. 116

³*ibid.*,hal. 117

2. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap data secara mendalam. Jauh sebelum *term* fenomenologi sebagaimana sekarang ini, plato mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang struktur pengalaman atau struktur kesadaran. Menurut plato, fenomenologi merupakan studi tentang fenomena, tentang penampilan suatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberi makna terhadap hal hal yang mengemuka dari dalam pengalaman tersebut. Apa yang kita alami terhadap orang lain termasuk persepsi (mendengar, melihat, meraba, mencium, dan lain lain), hal percaya, tindakan mengingat memutuskan, merasakan, menilai, mengevaluasi, adalah pengalaman dari tubuh kita yang terdeskripsi secara fenomenologis. Menurut Husserl, fenomenologi membimbing kita agar dapat memberikan dan memahami makna terhadap pengalaman orang lain yang bersifat intersubjektifitas. Dalam hal ini bagaimana seseorang berorientasi kepada pengalaman hidup, dan selalu mempertanyakan cara bagaimana dia mengalami dunia, memuaskan rasa ingin tahu dia tentang dunia dimana kita semua hidup sebagai manusia. Kita boleh mengatakan sekurang kurangnya fenomenologi menampilkan pengalaman manusia yang bersifat inheren dan subyektif, fenomenologi menjelaskan pengalaman subyektif sebagai esensi dari struktur pengalaman manusia, dan

membuat kita dapat mengakses struktur pengalaman dengan mendeskripsi pengalaman tersebut.⁴ Dalam arti luas fenomenologi mencakup aneka macam cara populer untuk membicarakan fenomena-fenomena yang tampak. Sebuah penelitian fenomenologis adalah penelitian yang mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif dan pemahaman dari situasi tertentu (fenomena). Dengan kata lain penelitian fenomenologis mencoba untuk menjawab pertanyaan bagaimana rasanya mengalami hal ini dan itu?

Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya- fenomenologi individu. Pendekatan ini mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu.⁵

Pada pendekatan fenomenologi, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, maka jenis yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karakteristik yang harus dipenuhi antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data

⁴Alex Sobur, *filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.V

⁵Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal.8

secara induktif, teori dasar (*Grounded Theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batasan ditentukan oleh fokus, desain bersifat sementara, hasil dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yakni sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku pedoman skripsi, bahwa:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam membentuk karakter religius Di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian mengambil lokasi di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2016/ 2017 banyak pertimbangan pertimbangan sebagaimana lokasi ini dipilih antara lain Strategi komunikasi guru dalam membentuk Karakter Relegius Peserta didik yang Baik.

D. Sumber data

⁶Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu, sumber primer dan sekunder: *Pertama*, sumber primer yang meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa serta buku-buku antara lain: “Teori Komunikasi”, “Dimensi-dimensi Komunikasi”, “Ilmu Komunikasi”, “*Human relations dan Public relation*”, serta buku pendidikan tentang “Pendidikan Karakter” “Psikologi Pengajaran”, dan “Psikologi Komunikasi”. Serta masih banyak buku-buku atau referensi-referensi lainnya. Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah;

1. Wakil kurikulum MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya Visi dan Misi sekolah, sejarah singkat sekolah dan sejarah singkat Madrasah.

2. Guru MTs. Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

⁸*Ibid.*, 262.

Memberikan informasi tentang Strategi Komunikasi guru dalam meningkatkan Motivasi siswa untuk membentuk Karakter Relegius.

3. Karyawan di MTs. Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah, dan sebagainya.

E. Teknik pengumpulan data

Sebagai penelitian kepustakaan, prosedur yang dilakukan adalah melalui studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan metode metode antara lain:

a. *Indeks Interview*

Menurut Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa interview adalah pengumpulan data dengan jalannya jawaban sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berdasarkan kepada tujuan penelitian pada umumnya dua orang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing dapat menggunakan aturan-atur komunikasi secara wajar dan lancar.⁹

Wawancara atau interview juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁹Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

Jadi dalam penelitian ini pihak pertama adalah peneliti dan pihak yang kedua adalah kurikulum, guru/ustadz. Dan siswa. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan sekolah dalam membentuk karakter religius
- 2) Keadaan sarana komunikasi pendidikan
- 3) Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa dalam belajar dan berakhlak yang baik.
- 4) Upaya komunikasi guru kepada siswa yang baik/ kurang baik
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membina komunikasi siswa.

b. Observasi partisipasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah

perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

c. Dokumenter

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter ialah “mencari data yang variabel. Berupa tulisan dan (*paper*), seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan hari dan sebagainya”.¹⁰

Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

F. Teknik Analisis data

¹⁰*Ibid*, hal. 200

Dalam menganalisis data adanya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pembelajaran dikatakan berhasil seluruh siswa atau tidak akan setidak-tidaknya 75 % peserta didik terlibat aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran indikator keberhasilan tindakan dilihat dari kinerja jasawaltesakhir dan lain lain dan data data lain dan juga melalui kriteria penelitian.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.244

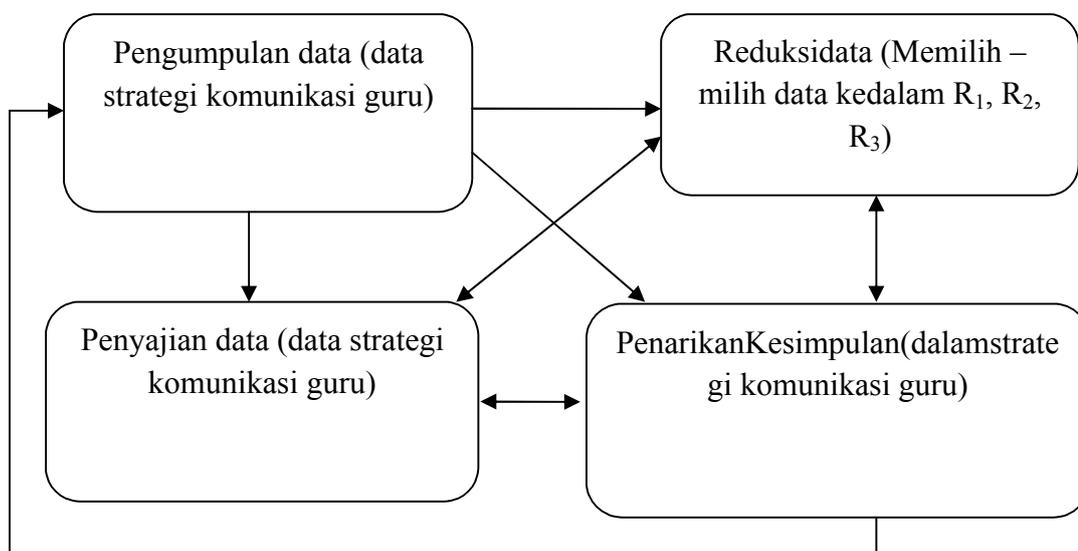
Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.¹³ Dalam satu tahap terdapat 3 alur. Berikut ini gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles Huberman.

¹²*Ibid.*, hlm 246-252

¹³Robert K. Yin, *Case Study research: design and Methods*, (Beverly Hills : Sage Publication, 1987), hlm.114-115.



Bagan 3.1 Analisis data kualitatif model interaktif¹⁴

G. Pengecekan keabsahan data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai jenis Strategi Komunikasi guru dalam membentuk karakter Relegius Peserta didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar maka berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁵

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

¹⁴ Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 19.

¹⁵ Y.S. Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: Sage Publication. Inc, 1985), hlm. 301.

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter relegius di MTs. Negeri Kunir Wonodadi Blitar yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,¹⁶ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut;

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”¹⁷ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulanya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

¹⁶Lincoln...., hlm 301.

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983),hlm. 330

Sumber lain yang dimaksud adalah wawancara dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang jenis strategi komunikasi guru dalam membentuk Karakter Religius. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi teknik. Untuk pengecekan dan melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknik dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber dan teori.

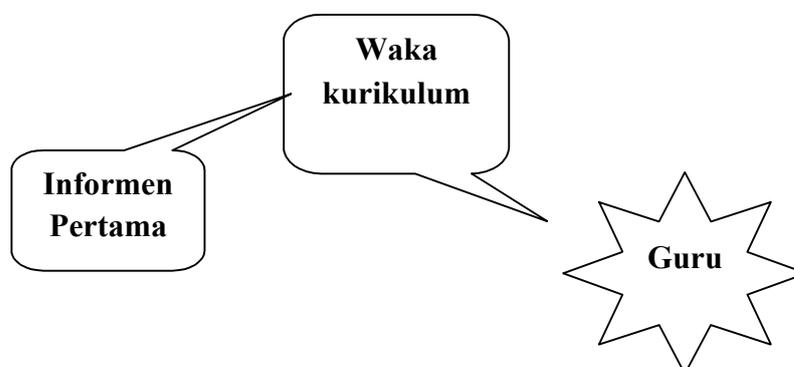
1) Triangulasi Sumber

Cara

meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujianya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, manapandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang

spesifik dari sumber tersebut.¹⁸ Kemudian data tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, manapandangan yang sama, manapandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber¹⁹

2) Triangulasi Teknik

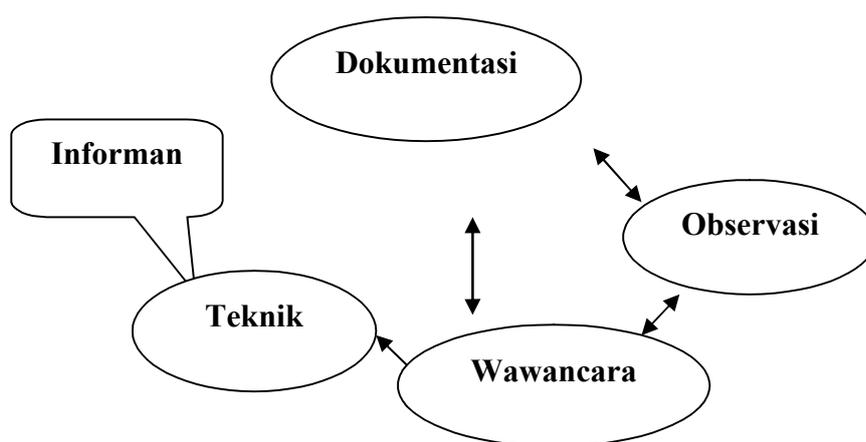
Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi:

a)

¹⁸Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 70.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 127.

pengecekanderajatkepercayaanpenemuanhasilpenelitianbeberapateknik
 kpengumpulan data, b) pengecekanbeberapasumberdata
 denganmetode yang sama. Mengujikredibilitas data
 dengantriangulasiteknikyaitumengecek data kepadasumber yang
 samadengantechnik yang berbeda. Dalamhalinipenelitimengungkapkan
 data denganwawancara,
 kemudiandengandokumentasi.Pengujianinidilakukanmelaluiteknikwa
 wawancara, observasidandokumentasi.Data yang
 diperolehdenganwawancara, laludicekdenganobservasi, dokumentasi,
 ataukuesioner.Biladengantigateknikpengujiankredibilitas data
 tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda,
 makapenelitimelakukandiskusilebihlanjutkepadasumber data yang
 bersangkutanatau yang lain. Ataumungkinsemuabenar,
 karenasudutpandangnyaberbeda-beda.



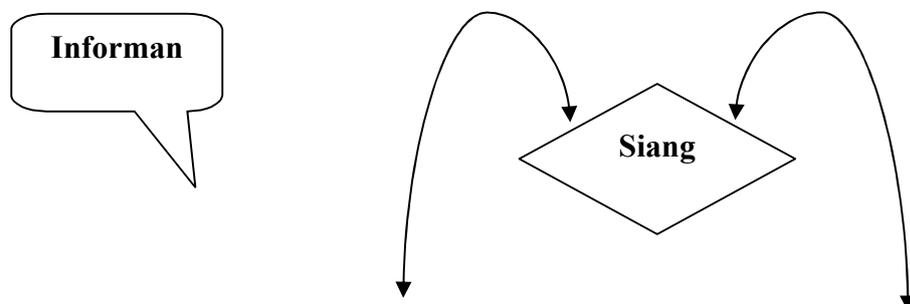
Bagan 3.3 Triangulasi Teknik²⁰

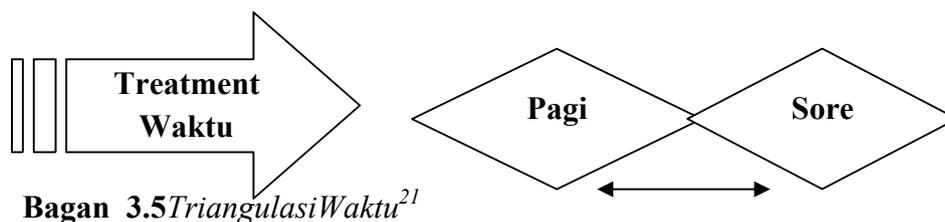
²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 127.

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informasi, pagi hari, siang hari dan sore. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.





b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.²²

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dengan hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman teman kuliah) dan juga dengan pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan para dosen.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang dilakukan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 128.

²²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MTs. Negeri kunir Wonodadi Blitar. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk

mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai jenis komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter Relegius dapat ditransformasikan /dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci , penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait Strategi komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter religius di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

3. Ketergantungan (*dependedapality*)

Teknik ini dimaksud untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan,maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta dosen pembimbing Chusnul Chotimah untuk melakukan berbagai penilaian, penjelasan dan pemahaman yang kurang dimengerti atau dipahami oleh seorang peneliti. Sehingga seorang peneliti mendapat hasil yang sesuai harapan pembimbing dan peneliti.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastiaan hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Berbagai kepastian di dapat melalui hasil kesepakatan oleh beberapa dosen penguji dalam waktu ujian skripsi dilaksanakan.